

## **Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada WUS di Desa Batubulan Kangin Gianyar Tahun 2019**

NK Somoyani<sup>1k</sup>; NN Suindri<sup>1</sup>; NK Yuni Rahyani<sup>2</sup>; NLP Sri<sup>3</sup> K.Ayu Sutariani<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan

<sup>2</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, Prodi Profesi Bidan

<sup>3</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, Prodi DIII Kebidanan

Email penulis korespondensi (<sup>k</sup>): [ketut\\_somoyani@yahoo.co.id](mailto:ketut_somoyani@yahoo.co.id)

---

### **Abstract**

Breast cancer is a malignancy originating from the milk glands, glandular channels and supporting breast tissue. Breast cancer can be avoided if women know how to prevent the occurrence of the disease. One of them is doing breast self-examination to detect breast cancer early. The purpose of this community service is to increase knowledge and attitudes of Women of childbearing age in conducting breast self-examination in Batubulan Village, Sukawati, Gianyar. The number of the targets participating in this activity was 55 people. The method used is lectures, questions and answers and guidance on how to realize. Before counseling, a pre-test with 22% results in the good category and 55% with a positive attitude about early detection of breast cancer through awareness, while the post-test results showed 80% good knowledge and 100% with a positive attitude. All targets choose to have regular breast checks every month even though there are no complaints. Health workers are expected to continue the health promotion program specifically in the field of reproductive health so that it is carried out routinely at through integrated service activities or at the time of service at the community of health

**Keywords:** Women of childbearing age, Early Detection of Breast Cancer, Breast self- examination

### **Pendahuluan**

Penyakit kanker adalah penyakit yang timbul akibat pertumbuhan tidak normal sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Tingkat keganasan kanker payudara dapat dinilai dengan derajat keganasan kanker payudara. Derajat ini menilai kanker payudara berdasarkan tiga karakteristik tumor yaitu pembentukan tubulus, pleomorfisme nukleus, dan hitung mitosis. Skala penilaian ini terdiri dari Grade1(differensiasi baik), Grade2 (differensiasi sedang), dan Grade3 (differensiasi buruk)<sup>(1)</sup>. Kelainan payudara dapat dideteksi dini melalui beberapa pemeriksaan antara lain adalah thermography, mammography, ductography, biopsi, dan USG payudara. Selain itu, cara yang lebih mudah dan efisien untuk mendeteksi kelainan payudara oleh diri sendiri adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)<sup>(2)</sup>.

Data dari *Global Burden of Cancer (Globocan)* tahun 2008 menyatakan insiden kanker payudara di Indonesia 36,2/100.000 perempuan dan angka kematian mencapai 18,6/100.000 perempuan (*International Agency for Research on Cancer, 2008*). Berdasarkan data Riskesdas 2013, Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5%<sup>(3)</sup>.

Kanker payudara dapat dihindari apabila wanita mengetahui bagaimana cara mencegah terjadinya penyakit tersebut. Wanita yang sehat dapat melakukan pencegahan primer melalui upaya menghindarkan diri dari keterpaparan pada berbagai faktor risiko dan melaksanakan pola hidup sehat<sup>(4)</sup>. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) juga dapat dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara. Wanita yang memiliki faktor risiko untuk terkena kanker payudara dapat melakukan pencegahan sekunder dengan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan mammografi. Wanita yang telah positif menderita kanker payudara, diarahkan untuk melakukan pencegahan tertier yaitu penanganan yang sesuai dengan stadium kanker untuk mengurangi kecacatan dan memperpanjang harapan hidup penderita<sup>(5)</sup>

Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) 2016 menyatakan perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah. Tercatat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, sementara 46,3% pernah melakukan SADARI; dan 95,6% masyarakat tidak pernah melakukan SADANIS, sementara 4,4% pernah melakukan SADANIS. Pengetahuan wanita tentang SADARI dapat memengaruhi sikap dan tingkah laku tentang deteksi dini kanker payudara. Pengetahuan wanita yang kurang tentang deteksi dini kanker payudara akan memengaruhi sikap dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini tersebut<sup>(6)</sup>.

Upaya promosi kesehatan merupakan salah satu program pelayanan yang dilaksanakan di Puskesmas Sukawati II. Salah satu promosi kesehatan yang dilakukan adalah penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi, terutama tentang deteksi dini kanker serviks. Sedangkan deteksi dini kanker payudara dilakukan pada saat pasien datang berkunjung ke puskesmas untuk mendapatkan pelayanan KB. Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk bimbingan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri kepada wanita usia subur di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati, Gianyar. Secara umum tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi WUS di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

## **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Sukawati II dan Desa Batu Bulan Kangin. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dan bimbingan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 21,27 September 2019 dan tanggal 9 Oktober 2019 pukul 08.00-12.00 Wita. Sasaran pengabdian masyarakat adalah WUS yang ada di Desa Batubulan Kangin dengan jumlah 55 orang. Pemilihan sasaran atas pertimbangan Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang berusia 15 tahun sampai 49 tahun baik yang berstatus kawin, janda maupun yang belum menikah. Metode pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah bimbingan dalam melakukan SADARI. Sebelumnya diawali dengan pemberian materi deteksi dini kanker payudara dan cara deteksi dini kanker payudara melalui sadari melalui ceramah, tanya jawab, simulasi atau demonstrasi. Penyampaian materi dilaksanakan sebanyak satu kali. Selanjutnya WUS dibagi dalam 5 kelompok dan setiap kelompok dibimbing untuk melakukan SADARI. Kegiatan evaluasi pengetahuan dan sikap WUS tentang deteksi dini kanker payudara dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan kuisioner yang telah digunakan pada saat penelitian sebelumnya. Kegiatan *post-test* dilakukan satu minggu kemudian dan hasilnya diolah secara deskriptif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Batubulan Kangin, yang berada di wilayah Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Desa Batubulan Kangin terdiri dari 9 Banjar, dengan jumlah pasangan usia subur tahun 2019 sebanyak 1513 orang, serta mempunyai 9 posyandu. Desa Batubulan Kangin berada di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati II dan terdapat satu Puskesmas Pembantu, yang sudah memiliki program promosi kesehatan seperti deteksi kanker serviks, PHBS, pemeriksaan IVA. Tetapi untuk deteksi dini kanker payudara dilakukan pada saat ada pasien akseptor KB yang berkunjung ke Puskesmas. Sebelum diberikan pelayanan KB, didahului dengan melakukan pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (SADANIS).

#### **1. Pengetahuan dan sikap wus di desa batu bulan kangin dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI.**

Kegiatan pemberian pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara diberikan melalui penyuluhan. Sebelum pemberian penyuluhan diawali dengan pemberian kuisioner *pre-test*. Tujuan *pre-test* ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan sasaran tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI. Adapun nilai *pre-test* setelah diolah secara deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Pengetahuan WUS Saat *Pre-Test*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	12	22.0
Cukup	35	64.0
Kurang	8	14.0
Total	55	100.0

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa kategori pengetahuan WUS pada saat *pre-test* tentang deteksi dini kanker payudara berada pada kategori cukup, yaitu sebesar 64% dan masih ada 8% dengan pengetahuan kurang.

Tabel 2. Kategori Sikap WUS Saat *Pre-Test*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Positif	25	45.0
Negatif	30	55.0
Total	55	100.0

Hasil *pre-test* sikap WUS terhadap deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI diperoleh 55% dengan sikap positif, 45% dengan sikap negatif. Sebagaimana besar sasaran akan melakukan pemeriksaan payudara apabila ada keluhan. Jika tidak merasakan keluhan dan tidak ada faktor keturunan, maka belum perlu melakukan pemeriksaan SADARI.

## **2. Bimbingan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).**

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah memberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Proses kegiatan penyuluhan dilakukan melalui ceramah, tanyajawab. Untuk meningkatkan minat dan motivasi sasaran dalam melakukan sadari maka proses penyuluhan juga diisi dengan pemutaran video sadari yang diambil dari Yayasan Kanker Indonesia. Pada saat penyuluhan ada peserta nampak antusias, dan dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan dan sangat antusias menyimak langkah kerja yang diperagakan oleh pengabdian dengan media panthoom payudara, dan juga yang ditunjukkan dalam video. Selanjutnya sasaran dibagi menjadi 5 kelompok untuk dibimbing pada saat melakukan SADARI. Setiap kelompok dibimbing oleh satu orang pengabdian. Semua peserta sudah dibimbing melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Pada akhir bimbingan, peserta diberikan modul deteksi dini kanker payudara agar bisa dibaca dan dipelajari dirumah masing-masing.

Setelah proses penyuluhan dan bimbingan, maka satu minggu kemudian dilakukan post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Hasil post-test dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Pengetahuan WUS Saat *Pre-Test*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	44	80.0
Cukup	11	20.0
Kurang	0	0.0
Total	55	100.0

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil post-test pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker payudara melalui Sadari, sebagian besar kategori baik (44%) dan tidak ada dengan pengetahuan kurang.

Tabel 4. Kategori Sikap WUS Saat *Post-Test*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Positif	55	100.0
Negatif	0	0.0
Total	55	100.0

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil *post-test* sikap WUS terhadap deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI diperoleh 100% dengan sikap positif, dan tidak ada yang bersikap negatif. Semua sasaran memilih melakukan pemeriksaan payudara secara rutin setiap bulan walaupun tidak ada keluhan.

## B. Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sasaran dengan kategori baik pada saat pre-test sebesar 22%, kategori cukup 64% dan kategori kurang 14%. Sedangkan kategori pengetahuan sasaran setelah *post-test*, sebagian besar (80%) kategori baik dan 20% kategori cukup. Peningkatan pengetahuan sasaran dipengaruhi oleh adanya motivasi untuk mendengarkan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara, membaca modul, dan melatih diri untuk sadari melalui media video<sup>(7)</sup>.

Penyuluhan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya<sup>(8)</sup>. Metode yang dapat digunakan adalah dengan ceramah, tanya jawab dan media video. Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, dan menata ulang gambar bergerak. Media video merupakan media pendidikan yang memiliki unsur audio dan visual, visual dan suara yang sangat dominan, sehingga dapat memberikan gambaran jelas terhadap informasi yang disampaikan. Pesan yang disampaikan melalui video dapat berupa fakta, bersifat informatif edukatif maupun intruksional<sup>(9)</sup>. Jika dibandingkan dengan kelompok kontrol sebagian besar memiliki pengetahuan cukup. Hal ini terjadi karena penggunaan metode ceramah saja memiliki kelemahan, dimana peserta dapat menjadi jenuh, peserta yang keterampilan mendengarnya kurang akan dirugikan, dan terjadi interaksi satu arah<sup>(8)</sup>. Untuk menambah daya ingat sasaran dibekali dengan modul deteksi dini kanker payudara agar bisa dibaca ketika dirumah.

Sikap sasaran saat pre-test menunjukkan bahwa 55% memiliki sikap positif terhadap sadari, 45% dengan sikap negatif. Sedangkan saat post-test sasaran 100% dengan sikap positif tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sikap yang dimiliki oleh responden di mulai dari adanya keyakinan (kepercayaan) terhadap pengetahuan yang dimiliki. Keyakinan ini kemudian dituangkan dalam ide dan kehidupan emosional. Semua itu akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam menentukan sikap yang akan dimiliki. Sikap negatif yang dimiliki oleh sebagian responden disebabkan oleh faktor keyakinan dan adanya informasi yang diterima. Hasil penelitian Abidin (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar (70,45%) responden memiliki sikap negatif adalah WUS yang belum pernah mendapat informasi tentang sadari. Hal ini sesuai dengan teori Alport bahwa salah satu komponen sikap adalah kepercayaan (keyakinan) serta terpaparnya informasi terkait<sup>(10)</sup>. Responden yang sudah mempunyai sikap yang positif terhadap SADARI, tingkatan sikap terdiri atas menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Menerima diartikan sikap responden terhadap pemeriksaan payudara sendiri terlihat dari kesediaan responden ikut dalam penelitian, sedangkan merespon dapat diartikan bahwa responden berusaha memberikan jawaban dalam mengerjakan soal dalam kuesioner, dan bertanya hal-hal yang kurang jelas tentang sadari<sup>(11)</sup>.

### **Simpulan dan Saran**

Pengetahuan WUS di Desa Batubulan Kangin yang berjumlah 55 orang yang menjadi peserta pengabdian masyarakat mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI. Untuk sikap WUS tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI mengalami peningkatan. Pada saat *post-test* 100% peserta memiliki sikap positif dan memilih melakukan deteksi dini kanker payudara melalui sadari secara rutin walaupun tidak ada keluhan. Bimbingan kesehatan telah dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk dilatih melakukan SADARI. Seluruh peserta sudah mengikuti setiap langkah dengan bimbingan. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu : agar melanjutkan program promosi kesehatan khususnya dibidang kesehatan reproduksi agar dilakukan secara rutin pada WUS melalui kegiatan posyandu atau pada saat pelayanan di Puskesmas, dan agar melanjutkan program penyuluhan melalui kader kesehatan yang ada di setiap banjar, pada saat posyandu dan berkoordinasi dengan petugas puskesmas.

### **Daftar Pustaka**

1. American Cancer Society, 2013, *Trends in Female Breast Cancer Incidence Rate by Race/Ethnicity*, <http://www.Globocan.go.id> (10 Oktober 2018)
2. Suryaningsih & Sukosa., 2009, *Kupas Tuntas Kanker Payudara*, Yogyakarta: Paradigma Indonesia
3. Kemenkes RI, 2015, *Situasi Penyakit Kanker*, Jakarta: Infodatin Kemenkes RI

4. International Agency for Research on Cancer (IARC), 2008, *Insiden Kanker Payudara*, (online), available: <http://www.Globocan.go.id> (10 Oktober 2018)
5. Nugroho, T., 2011, *ASI dan Tumor Payudara*, Yogyakarta: Nuha Medika
6. Depkes RI, 2008, *Profil Kesehatan Indonesia*, (online), available: <http://www.depkes.go.id/capaian-pembangunan-kesehatan-tahun2011.html> (10 Oktober 2018)
7. Ribka, 2015, *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga*. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MedikaTadulako/article/download/8005/633> (23 Nopember 2018).
8. Notoatmodjo, S., 2002, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta
9. Somoyani, Erawati, 2018, *Studi Komparasi Penggunaan Media Video Dan Lembar Balik Terhadap Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Desa Penarukan Kerambitan Tabanan tahun 2018*, Laporan Penelitian Risbinakes.
10. Notoatmodjo, S, 2003, *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta
11. Notoatmodjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.